

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *PRICE EARNING RATIO*, *RETURN ON INVESTMENT*, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh :
Nurul Azizah
Wulan Saraswati

ABSTRAKSI

Dalam penelitian ini peneliti mengambil suatu permasalahan yaitu pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Investment* dan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah data sekunder yang diperoleh dari PT. BEI dan BI. Sampel dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mulai tahun 2002-2006. Perusahaan yang menjadi sampel yaitu : PT. Ades Alfindo Putra Setia Tbk, PT. Aqua Golden Mississippi Tbk, PT. Cahaya Kalbar Tbk, PT. Davomas Abadi, PT. Delta Djakarta, Indofood Sukses Makmur, PT. Mayora Indah (MYOR), PT. Multi Bintang Indonesia, PT. Prasadha Aneka Niaga, PT. Sekar laut, PT. Siantar top, PT. SMART Corporation, PT. Suba Indah, PT. Tunas Baru Lampung, PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading company Tbk, PT. Asia Inti Selera. Untuk menganalisa digunakan analisa regresi linier berganda dan korelasi berganda (SPSS 12). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa EPS, PER, ROI dan tingkat suku bunga secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada industri *food and beverage* pada BEI selama tahun 2002-2006. Pengaruh parsial (uji T) EPS menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER, ROI, dan tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham pada industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama tahun 2002-2006.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan. Pasar modal bisa dikatakan sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi pembentukan dana yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dana guna menunjang pembangunan nasional. Pengertian pasar modal sendiri adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana perusahaan dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Salah satu bentuk sekuritas yang paling banyak dikenal dan diperdagangkan di bursa efek adalah saham.

Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara langsung maupun tidak langsung. Faktor-faktor tersebut secara bersama-sama akan membentuk kekuatan pasar yang akan berpengaruh terhadap transaksi saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan mengalami berbagai kemungkinan baik kenaikan atau penurunan harga. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan dibedakan menjadi dua, yaitu faktor ekstern dan faktor intern. Faktor ekstern merupakan faktor-faktor diluar perusahaan yang mempengaruhi harga saham dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Sedangkan faktor intern merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham dan dapat dikendalikan perusahaan. Kedua faktor ini yang akan menyebabkan harga saham suatu perusahaan mengalami fluktuasi. Fluktuasi harga saham menunjukkan bahwa pasar selalu berubah-ubah untuk menyesuaikan diri terhadap setiap informasi baru yang dapat mempengaruhi situasi pasar. Semakin tinggi harga saham yang diperdagangkan di bursa efek, menunjukkan semakin besar permintaan atas saham tersebut. Besarnya permintaan terhadap suatu saham menunjukkan posisi perusahaan yang cukup kuat untuk prospek investasi jangka panjang, demikian sebaliknya harga saham akan semakin menurun bila permintaan terhadap saham tersebut menurun. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha untuk menjaga kinerja yang baik sehingga harga sahamnya bisa berada dalam keadaan yang stabil dan tidak terlalu fluktuatif.

Dalam analisis fundamental dikenal beberapa pendekatan untuk menilai harga saham, diantaranya pendekatan laba perlembar saham, *Price Earning Ratio* (PER), pendekatan ini sangat cocok bagi yang menekankan pada investasi jangka panjang. Pendekatan ini berkembang atas dasar laba perlembar saham dimana apabila laba perlembar saham naik, dipastikan *dividen* yang dibagikan naik dan prospek pertumbuhan dimasa yang akan datang semakin tinggi nilai saham maka kemakmuran pemegang saham akan lebih terjamin dan PER juga tinggi. Analisis ini juga harus dapat memperkirakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhannya dan juga sekaligus membandingkan dengan keadaan saham lain serta faktor makro ekonomi (misal tingkat kurs mata uang asing) yang berpengaruh pada saham di pasar modal.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah :

Apakah *Earnings Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?.

Tujuan Penelitian

Untuk meneliti pengaruh *Earnings Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan bisa dipergunakan sebagai salah satu acuan bagi calon investor dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat dijadikan referensi tentang harga saham, sedangkan bagi pihak lain hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak lain sebagai bahan studi dalam ruang lingkup yang sama serta dapat memberikan informasi yang sama serta dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait seperti manajer perusahaan, pemegang saham, kreditur serta pihak lain yang memerlukan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi dan kebijakan.

II. TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Pengertian pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri (Darmadji & Fakhruddin, 2001:1).

Menurut Sunariyah (2004:5) pasar modal adalah suatu pasar (tempat berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

Perusahaan *Go Public*

Tidak semua perusahaan bisa memperjualbelikan saham dan surat-surat berharga lainnya. Hanya perusahaan *go public* yang dapat menjual sahamnya dalam pasar modal. Ada beberapa pengertian *go public* diantaranya adalah :

Menurut Sumantoro (1990:64) *Go public* secara terjemahannya adalah proses perusahaan yang "go public atau pergi ke masyarakat" artinya perusahaan itu memasyarakatkan dirinya yaitu dengan jalan memberikan sarana bagi masyarakat untuk masuk ke dalam perusahaannya, yaitu dengan menerima penyertaan masyarakat ke dalam usahanya, baik kepemilikan maupun dalam penetapan kebijaksanaan pengelolaan perusahaannya

Terdapat beberapa alasan mengapa suatu perusahaan mengambil langkah *go public*, menurut Sunariyah (2004:32) sebagai berikut :

1. Memperoleh dana murah dan basis pemodal yang sangat luas untuk keperluan penambahan modal, yang tentunya dapat dimanfaatkan perusahaan untuk keperluan pengembangan usaha, membiayai berbagai rencana investasi termasuk proyek yang memiliki resiko tinggi.
2. Memberikan likuiditas dan nilai pasar terhadap kekayaan perusahaan yang merupakan nilai ekonomis dari jerih payah para pendiri (*founder*).
3. Mengangkat pandangan masyarakat umum (*image*) terhadap perusahaan sehingga menjadi incaran para profesional sebagai tempat untuk bekerja.
4. Pemegang saham, khususnya individu akan cenderung menjadi konsumen yang setia kepada produk perusahaan, karena adanya rasa ikut memiliki perusahaan.

5. Perusahaan publik menikmati secara cuma-cuma promosi melalui media massa, terutama perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan, likuid dan pemilikan sahamnya tersebar luas serta kapitalisasi yang besar.

Saham

Saham merupakan salah satu jenis pembiayaan jangka panjang, sekaligus merupakan bukti kepemilikan dan penyertaan modal dalam suatu perusahaan. Secara sederhana saham dapat diartikan sebagai tanda kepemilikan atau tanda penyertaan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Manfaat atau keuntungan bagi para pemilik saham meliputi :

1. Hak atas keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan.
2. Memperoleh *capital gain* yaitu selisih dari harga jual diatas harga beli.
3. Hak berpartisipasi menentukan jalannya perusahaan, yaitu hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
4. Bila perusahaan dilikuidasi dan setelah semua kewajiban perusahaan masih ada saldo, maka jumlah saldo tersebut akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Harga Saham

Pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran, tetapi untuk melakukan penilaian harga saham dengan baik diperlukan data operasional perusahaan, laporan keuangan yang telah diaudit, kinerja perusahaan dan kondisi ekonomi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Harga Pasar Saham

Ada beberapa faktor lain yang menyebabkan harga pasar saham selalu berfluktuasi, yaitu :

1. Faktor Internal
Merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen.
 - a. Prospek perusahaan di masa yang akan datang
Diartikan sebagai perkembangan penjualan, laba dan aktiva, hal tersebut menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu mengembangkan usahanya.
 - b. Kinerja Manajemen Perusahaan
Kemampuan manajemen dalam mengendalikan perusahaan secara efektif sesuai dengan potensi relatif aktiva (harga) yang dikelolanya.
2. Faktor Eksternal
Yaitu hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau diluar manajemen, misalnya :
 - a. Psikologi pasar
Selama pergerakan pasar *Bullish* dan *Bearish*, semua investor secara psikologis dapat berubah-ubah perilakunya dari pesimis dan penuh rasa takut menjadi harap,

percaya diri dan rakus. Pada kondisi pasar yang lesu (*Bearish*) isu-isu dapat menjauhkan harga saham tapi pada kondisi pasar yang bergairah (*Bullish*), isu-isu tidak mempengaruhi harga saham.

b. Munculnya gejala politik suatu negara

Pemerintah mempunyai metode lain untuk mengatur perekonomian termasuk peraturan hukum guna mendorong sistem perekonomian menjadi lebih efisien. Produk hukum tersebut (UU dan Pemerintah) bisa menurunkan transaksi sekuritas atau menurunkan tingkat hasil sekuritas dan dalam kasus yang ekstrim semua investasi dapat musnah sama sekali.

c. Laju inflasi tinggi

Guna meningkatkan pendapatan pemerintah dapat pula meminjam dana dipasar modal dan menaikkan tarif pajak. Implikasinya apabila tarif pajak sekuritas yang dibebankan terlalu tinggi, maka sekuritas akan naik pula.

Earning Per Share (EPS)

Earning per share merupakan salah satu bentuk rasio keuangan. Rasio keuangan ini digunakan untuk mengukur berapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (1991:71) *Earning Per Share* adalah keuntungan bersih perusahaan dibagi dengan seluruh saham perusahaan.

Secara formulasi *Earning Per Share* (EPS) dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Hubungan EPS dengan Harga Saham

Melalui rasio *Earning Per Share*, dapat diperoleh suatu ukuran serta gambaran mengenai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap lembar saham yang beredar dari kegiatan investasi yang dilakukan. Bila laba meningkat dengan stabil maka perusahaan cenderung akan meningkatkan dividen. Bila laba perlembar saham suatu perusahaan meningkat maka akan menarik investor untuk membeli saham tersebut, karena laba merupakan salah satu bentuk rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan mengapa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham antara lain :

1. Tingkat laba.

Bila laba meningkat dengan stabil maka perusahaan akan cenderung meningkatkan dividen. Bila laba per lembar saham suatu perusahaan meningkat maka akan menarik investor untuk membeli saham tersebut. Semakin banyaknya permintaan akan saham akan menaikkan harga saham dipasar bursa.

2. Pertumbuhan produksi industri.

Naiknya indeks produksi yang terus menerus, menunjukkan suatu tanda kekuatan, sehingga akan memberikan pengaruh positif terhadap pasar (masyarakat) sehingga masyarakat akan tertarik untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham, dan juga akan menaikkan harga saham karena banyaknya permintaan dan juga akan menaikkan EPS.

Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar (EPS) maka semakin efektif perusahaan. Sehingga akan menarik investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Ini dikarenakan para investor dalam melakukan investasi terlebih dahulu mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap lembar saham yang beredar atas dana yang mereka investasikan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi keadaan pasar modal atas permintaan saham perusahaan yang bersangkutan dan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

Price Earning Ratio (PER)

Pengertian Price Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar per saham biasa dengan laba per saham, yang di formulasikan sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Market price of Common Stock}}{\text{Earning Per Share}}$$

Suatu PER yang tinggi berarti mencerminkan harapan akan adanya keberhasilan atau adanya masa depan yang cerah. Suatu PER yang rendah berarti adanya harapan yang rendah dari pihak pasar.

Hubungan Price Earning Ratio (PER) dengan Harga Saham

Melalui *Price Earning Ratio*, dapat diperoleh suatu ukuran serta gambaran mengenai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan investasi yang dilakukan, dimana kemampuan perusahaan harus disesuaikan dengan kebijakan perusahaan.

Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba (*Price Earning Ratio*) maka semakin efektif perusahaan, karena mencerminkan kinerja dan prospek yang bagus. Hal ini akan mendorong seorang investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Investor akan menilai apakah perusahaan mampu memperoleh *revenue* untuk modal investasi yang telah ditanamkan dengan asumsi *revenue* yang dihasilkan lebih besar dari modal investasi mereka. Hal ini akan dapat meningkatkan permintaan akan saham perusahaan dan diikuti dengan kenaikan harga saham.

Pada prinsipnya faktor yang mempengaruhi PER adalah ditentukan oleh variabel-variabel antara lain:

1. *Dividen Payout Rate*

Merupakan rasio laba yang dibayarkan sebagai dividen. Dimana bila faktor-faktor lain konstan, maka meningkatnya *payout rate* akan meningkatkan PER.

2. *Discount Rate*

Merupakan tingkat keuntungan yang dipandang layak. Dimana bila faktor-faktor lain konstan, maka meningkatnya *discount rate* akan menurunkan PER.

3. Pertumbuhan Dividen

Dimana bila faktor-faktor lain konstan, maka meningkatnya pertumbuhan deviden akan meningkatkan PER. Suatu PER yang tinggi berarti mencerminkan harapan yang tinggi dari pihak pasar (bursa efek).

Return On Investment

ROI merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total investasi dikalikan 100%. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Husnan,1997:565). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

Suatu ROI yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk memperoleh laba baik dari hasil penjualan ataupun dari hasil investasi.

Hubungan *Return on Investment* (ROI) dengan Harga Saham

Return On Investment atau yang sering juga disebut dengan *Return on Total Assets* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Kemampuan perusahaan disini dilihat dari hasil penjualan ataupun dari hasil investasi.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROI tidak signifikan terhadap harga saham :

1. Tingkat suku bunga

Bila masyarakat memandang berinvestasi dalam bentuk deposito jauh lebih menguntungkan karena suku bunga yang tinggi maka masyarakat akan beralih dari saham ke deposito. Hal ini akan menurunkan harga saham karena semakin sedikit permintaan akan saham.

2. Inflasi.

Inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya profitabilitas, sehingga akan menurunkan pembagian deviden. Karena inflasi maka daya beli masyarakat akan menurun. Menurunnya profitabilitas ini akan mengakibatkan dampak yang negatif terhadap pendapatan deviden yang harus diterima investor, yang gilirannya investasi pada saham dipasar modal menjadi hal yang kurang menarik.

Suku Bunga

Sunariyah (2004:80) suku bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada kreditur. Pengaruh dari suku bunga terhadap *saving*, kredit dan investasi adalah semakin tinggi tingkat suku bunga maka makin tinggi pula volume tabungan dan mendorong tingkat pemberian kredit, selain itu akan menurunkan tingkat investasi dan peminjaman modal. Makin rendah tingkat suku bunga maka makin rendah pula volume tabungan dan menurunkan tingkat pemberian kredit sebaliknya akan mendorong tingkat investasi dan peminjaman modal.

Hubungan Tingkat Suku Bunga dengan Investasi

Tingkat bunga dapat mempengaruhi para pengusaha dalam memutuskan apakah harus melaksanakan investasi yang direncanakan atau membatalkannya. Didalam keadaan dimana pendapatan yang akan diterima dari membungakan tabungan adalah lebih besar keuntungan yang akan diperoleh dari investasi, maka besar kemungkinan pengusaha tersebut akan membungakan uangnya dan membatalkan investasi. Investasi yang direncanakan akan dilaksanakan apabila tingkat keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada tingkat bunga yang harus dibayar sebab dengan cara itu pengusaha tersebut akan memperoleh keuntungan.

Hubungan Antara Suku Bunga Dengan Harga Saham

Salah satu hubungan yang penting antara harga saham dengan suku bunga adalah seperti yang dikatakan oleh Sunariyah (2004:105), tingkat bunga mengakibatkan keseimbangan antara jumlah tabungan dengan investasi. Apabila tingkat bunga meningkat maka jumlah tabungan juga akan meningkat. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham :

1. Tingkat bunga

Meningkatnya tingkat bunga akan meningkatkan harga kapital sehingga memperbesar biaya perusahaan, sehingga terjadi perpindahan investasi dari saham ke deposito atau *fixed* investasi lainnya. Apabila faktor-faktor lain dianggap tetap profitabilitas perusahaan akan menurun. Tingkat bunga yang tinggi adalah signal negatif bagi harga saham.

2. Kurs rupiah

Menurunnya kurs dapat meningkatkan biaya impor bahan baku dan meningkatkan suku bunga walaupun dapat meningkatkan nilai ekspor. Menurunnya kurs rupiah terhadap mata uang asing memiliki pengaruh negatif terhadap pasar modal.

III. METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa indikator yang akan digunakan sebagai dasar pengukuran terhadap masing-masing variabel, dimana dalam penelitian ini akan menganalisa 2 variabel yaitu:

1. Variabel Terikat

Menggunakan simbol Y yang dapat menunjukkan harga saham, dimana harga saham yang digunakan merupakan harga penutupan saham (*Closing Price*) akhir tahun dalam satuan rupiah.

2. Variabel Bebas

Menggunakan simbol X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 dimana variabel bebas ini dapat mempengaruhi harga saham pada sejumlah perusahaan dalam industri *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mana variabel tersebut adalah :

- X_1 adalah *Earning Per Share* (EPS)
- X_2 adalah *Price Earning Ratio* (PER)
- X_3 adalah *Return On Investment* (ROI)
- X_4 adalah Tingkat suku bunga

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk membatasi dan menghindari salah penafsiran terhadap pengertian dari variabel-variabel yang akan diteliti, sehingga memudahkan proses analisa. Untuk mengetahui pengertian variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka berikut ini adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti.

a. *Earning Per Share* (X_1), diukur melalui perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan seluruh saham yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan pada periode observasi tertentu.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} = \dots\dots\dots(\text{Rupiah})$$

b. *Price Earning Ratio* (X_2), diukur melalui perbandingan antara harga saham dipasar bursa dengan laba per lembar saham yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan pada periode observasi tertentu.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Earning Per Share}} = \dots\dots\dots (\text{kali})$$

c. *Return On Investment* (X_3), diukur melalui perbandingan laba setelah pajak dengan total investasi yang dimiliki perusahaan dikalikan 100% dalam suatu periode observasi tertentu.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total investasi}} \times 100\% = \dots\dots\dots\%$$

d. Tingkat suku bunga (X_4), prosentase suku bunga deposito per tahun yang berlaku pada kelompok bank umum di Indonesia, dengan satuan persen (%).

e. Konsep harga saham

Harga saham adalah harga pasar saham di bursa efek yang terbentuk oleh mekanisme permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Konsep ini mempunyai satu variabel yaitu harga saham perusahaan. Indikator harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham tahunan yang terjadi di bursa efek selama tahun 2002-2006.

Populasi dan Sampel

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam industri makanan dan minuman yang *go public* di Indonesia, berikut ini adalah nama-nama dari perusahaan makanan dan minuman:

1. PT. Ades Alfindo Putra Setia Tbk.
2. PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.
3. PT. Cahaya Kalbar Tbk.
4. PT. Davomas Abadi .
5. PT. Delta Djakarta (DLTA).
6. Indofood Sukses Makmur.
7. PT. Mayora Indah (MYOR).
8. PT. Multi Bintang Indonesia.
9. PT. Prasadha Aneka Niaga.
10. PT. Sekar Laut.
11. PT. Siantar Top.
12. PT. SMART Corporation
13. PT. Suba Indah.
14. PT. Tunas Baru Lampung.
15. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
16. PT. Asia Inti Selera.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang diperoleh adalah data sekunder dari PT. Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia yang meliputi data harga saham perusahaan industri makanan dan minuman, *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Investment* (ROI), dan tingkat suku bunga.

Teknik Analisa

Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Investment* (ROI), dan tingkat suku bunga terhadap harga saham akan digunakan analisa regresi linier berganda dan korelasi berganda (SPSS. 12).

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan analisis regresi berganda karena ingin mengetahui pengaruh lebih dari 1 variabel bebas terhadap 1 variabel terikat.

Bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = Harga saham

X₁ = *Earning Per Share* (EPS)

X₂ = *Price Earning Ratio* (PER)

X₃ = *Return On Investment* (ROI)

X₄ = Tingkat suku bunga

b₁, b₂, b₃, b₄ = koefisien regresi

b₀ = konstanta

b₁ = koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS), menunjukkan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham dengan asumsi PER, ROI dan tingkat suku bunga tetap.

b₂ = koefisien regresi *Price Earning Ratio* (PER), menunjukkan pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham dengan asumsi EPS, ROI dan tingkat suku bunga tetap.

b₃ = koefisien regresi *Return On Investment* (ROI), menunjukkan pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham dengan asumsi EPS, PER dan tingkat suku bunga tetap.

b₄ = koefisien regresi tingkat suku bunga, menunjukkan pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham dengan asumsi EPS, PER, dan ROI tetap.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian ini sebagian besar diperoleh dari data sekunder, dimana data ini merupakan data keuangan yang diperoleh dari *Capital Market Directionary*, *perospectus* perusahaan dan data mengenai perkembangan harga saham yang diperoleh dari PT. Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1
Data *Earning Per Share*
Industri Makanan dan Minuman Tahun 2002-2006

No.	Nama Perusahaan	2002 (Rupiah)	2003 (Rupiah)	2004 (Rupiah)	2005 (Rupiah)	2006 (Rupiah)
1.	Ades Alfindo Putrasetia Tbk	97	46	-1,074	-797	-860
2.	Aqua Golden Mississippi	5,023	4,805	6,958	4,889	3712
3.	Cahaya Kalbar Tbk	33	11	-81	-73	51
4.	Davomas Abadi	18	15	16	15	32
5.	Delta Djakarta (DLTA)	2,800	2,352	2,417	3,522	2,703
6.	Indofood Sukses Makmur	86	64	41	13	70
7.	Mayora Indah (MYOR)	156	110	111	60	122

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *PRICE EARNING RATIO*, *RETURN ON INVESTMENT*, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) (N.Azizah & W. Saraswati)

8.	Multi Bintang Indonesia	4,037	4,282	4,144	4,130	3,492
9.	Prasidha Aneka Niaga	-1,076	2,277	2	82	8
10.	Sekar Laut	557	141	-564	1,207	7
11.	Siantar Top	23	24	22	8	11
12.	Smart Corporation	946	234	-73	106	219
13.	Suba Indah	-10	-508	-455	-1,084	-171
14.	Tunas Baru Lampung	27	16	10	4	13
15.	Ultrajaya Milk Tbk	10	4	2	2	5
16.	Asia Inti Selera	201	-9,26	0,09	0,03	0,12

Tabel 2
Data *Price Earning Ratio*
Industri Makanan dan Minuman Tahun 2002-2006

No.	Nama Perusahaan	2002 (kali)	2003 (kali)	2004 (kali)	2005 (kali)	2006 (kali)
1.	Ades Alfindo Putrasetia Tbk	7,45	22,14	-2,10	-2,08	-1,29
2.	Aqua Golden Mississippi	7,47	9,95	6,90	12,89	29,64
3.	Cahaya Kalbar Tbk	7,17	12,08	-3,68	-8,27	11,48
4.	Davomas Abadi	5,05	27,63	12,53	5,51	18,64
5.	Delta Jakarta (DLTA)	2,93	3,70	6,00	10,22	8,43
6.	Indofood Sukses Makmur	7,02	12,52	19,53	69,30	19,28
7.	Mayora Indah (MYOR)	2,44	7,93	10,81	13,75	13,27
8.	Multi Bintang Indonesia	6,81	7,47	10,26	12,11	15,75
9.	Prasidha Aneka Niaga	-0,12	0,05	48,25	0,97	12,15
10.	Sekar Laut	0,72	2,48	-0,80	0,33	42,45
11.	Siantar Top	11,25	7,56	8,24	18,47	19,07
12.	Smart Corporation	0,74	13,12	-42,69	8,97	16,69
13.	Suba Indah	-2,90	-0,25	-0,22	-0,13	-0,53
14.	Tunas Baru Lampung	5,55	9,78	22,58	51,95	18,72
15.	Ultrajaya Milk Tbk	61,11	115,77	278,22	197,76	85,29
16.	Asia Inti Selera	1,64	-24,31	2446,83	6491,88	1406,75

Sumber data : Data dari Bursa Efek Indonesia

Tabel 3
Data *Return On Investment*
Industri Makanan dan Minuman Tahun 2002-2006

No.	Nama Perusahaan	2002 (%)	2003 (%)	2004 (%)	2005 (%)	2006 (%)
1.	Ades Alfindo Putrasetia Tbk	3,57	1,83	-126,18	-56,77	-55,22
2.	Aqua Golden Mississippi	12,12	12,09	13,65	8,81	6,14
3.	Cahaya Kalbar Tbk	3,25	1,08	-8,37	-6,47	5,45
4.	Davomas Abadi	2,79	10,29	6,27	5,16	7,25
5.	Delta Djakarta (DLTA)	11,81	9,44	8,50	10,49	7,50
6.	Indofood Sukses Makmur	5,26	3,94	2,47	0,84	4,10
7.	Mayora Indah (MYOR)	8,97	6,59	6,65	3,13	6,02
8.	Multi Bintang Indonesia	17,90	18,68	15,79	15,12	12,05
9.	Prasidha Aneka Niaga	-109,61	468,44	0,44	41,65	4,11
10.	Sekar Laut	34,93	9,62	-37,93	93,65	4,89
11.	Siantar Top	6,43	6,17	6,08	2,23	3,09
12.	Smart Corporation	7,88	1,92	-2,72	6,62	11,82
13.	Suba Indah	-2,51	-12,16	-13,00	-39,25	-6,54
14.	Tunas Baru Lampung	4,07	2,30	1,22	0,43	2,58
15.	Ultrajaya Milk Tbk	1,86	0,67	0,34	0,36	1,18
16.	Asia Inti Selera	84,85	-2,84	0,03	0,01	0,04

Sumber Data : Data dari Bursa Efek Indonesia

Tabel 4
Data Suku Bunga
Tahun 2002-2006

	2002 (%)	2003 (%)	2004 (%)	2005 (%)	2006 (%)
Suku Bunga	15	10	7	9	10

Sumber Data : Data dari Bursa Efek Indonesia

Tabel 5
Data Harga Saham
Industri Makanan dan Minuman
Tahun 2002-2006

No.	Nama Perusahaan	2002 (Rupiah)	2003 (Rupiah)	2004 (Rupiah)	2005 (Rupiah)	2006 (Rupiah)
1.	Ades Alfindo Putrasetia Tbk	725	1.025	2.257	1.660	1110
2.	Aqua Golden Mississippi	37.500	47.800	48.000	63.000	110.000
3.	Cahaya Kalbar Tbk	235	225	300	600	590
4.	Davomas Abadi	90	410	200	80	590
5.	Delta Jakarta (DLTA)	8.200	8.700	14.500	36.000	22800
6.	Indofood Sukses Makmur	600	800	800	910	1.350
7.	Mayora Indah (MYOR)	380	875	1.200	820	1.620
8.	Multi Bintang Indonesia	27.500	32.000	42.500	50.000	55.000
9.	Prasidha Aneka Niaga	125	110	105	80	100
10.	Sekar Laut	400	350	450	400	285
11.	Siantar Top	260	180	180	150	210
12.	Smart Corporation	700	3.075	3.100	950	3.650
13.	Suba Indah	30	125	100	140	90
14.	Tunas Baru Lampung	150	160	230	200	240
15.	Ultrajaya Milk Tbk	600	450	425	310	435
16.	Asia Inti Selera	330	225	210	215	175

Sumber Data : Data dari Bursa Efek Indonesia

Analisa Model atau Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa indikator yang akan digunakan sebagai dasar pengukuran terhadap masing-masing variabel, dimana dalam penelitian ini akan menganalisa 2 variabel yaitu:

1. Variabel Terikat

Menggunakan simbol Y yang dapat menunjukkan harga saham, dimana harga saham yang digunakan merupakan harga penutupan saham (*Closing Price*) akhir tahun dalam satuan rupiah.

2. Variabel Bebas

Menggunakan simbol X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 dimana variabel bebas ini dapat mempengaruhi harga saham pada sejumlah perusahaan dalam industri *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mana variabel tersebut adalah :

- X_1 adalah *Earning Per Share* (EPS)

- X_2 adalah *Price Earning Ratio* (PER)
- X_3 adalah *Return On Investment* (ROI)
- X_4 adalah Tingkat suku bunga

Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Investment* (ROI), dan tingkat suku bunga terhadap harga saham akan digunakan analisa regresi linier berganda dan korelasi berganda (SPSS. 12).

1. Analisis Regresi Linier Berganda.

Digunakan analisis regresi berganda karena ingin mengetahui pengaruh lebih dari 1 variabel bebas terhadap 1 variabel terikat.

Bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = Harga saham

X_1 = *Earning Per Share* (EPS)

X_2 = *Price Earning Ratio* (PER)

X_3 = *Return On Investment* (ROI)

X_4 = Tingkat suku bunga

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi

b_0 = konstanta

b_1 = koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS), menunjukkan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham dengan asumsi PER, ROI dan tingkat suku bunga tetap.

b_2 = koefisien regresi *Price Earning Ratio* (PER), menunjukkan pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham dengan asumsi EPS, ROI dan tingkat suku bunga tetap.

b_3 = koefisien regresi *Return On Investment* (ROI), menunjukkan pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham dengan asumsi EPS, PER dan tingkat suku bunga tetap.

b_4 = koefisien regresi tingkat suku bunga, menunjukkan pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham dengan asumsi EPS, PER, dan ROI tetap.

2. Analisis Korelasi Berganda.

Analisis korelasi berganda (SPSS 12) digunakan untuk mengetahui berapa besar variabel $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 mempengaruhi variabel Y secara bersama-sama yang dinyatakan dengan R .

Berdasarkan hasil perhitungan yang dalam proses analisisnya menggunakan program SPSS 12, maka dapat diperoleh gambaran bahwa koefisien regresi untuk masing-masing variabel adalah :

Tabel 6
Koefisien Regresi Linier Berganda

Variabel bebas	Koefisien regresi	T hitung	Probabilitas	Signifikan
X1	22,750	5,832	0,000	Ya
X2	-1,888	-0,817	0,417	Tidak
X3	-6,537	-0,213	0,832	Tidak
X4	-102667,9	-1,490	0,141	Tidak
Constant	17689,921			

Sumber : analisa data

Apabila dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda akan berbentuk sebagai berikut :

$$Y = 17689,921 + 22,750X1 - 1,888X2 - 6,537X3 - 102667,9X4$$

Dari persamaan tersebut diatas, dapat diketahui bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel mempunyai pengaruh sebagai berikut :

- Pengaruh antara X1 (*Earning Per Share*) terhadap Y (harga saham) mempunyai pengaruh positif yaitu nilai variabel X1 mengalami perubahan setiap 1 (satu) satuan, maka akan mengakibatkan perubahan terhadap nilai variabel Y sebesar 22,750 dengan asumsi semua variabel dalam keadaan konstan.
Artinya : bila variabel X1 naik sebesar 1 (satu) satuan, akan mengakibatkan kenaikan variabel Y sebesar 22,750. Begitu pula sebaliknya bila nilai variabel X1 turun sebesar 1 (satu) satuan, akan mengakibatkan penurunan sebesar 22,750.
- Pengaruh antara X2 (*Price Earning Ratio*) terhadap Y (harga saham) mempunyai pengaruh negative yaitu nilai variabel X2 mengalami perubahan setiap 1 (satu) satuan, maka akan mengakibatkan perubahan terhadap nilai variabel Y sebesar -1,888 dengan asumsi semua variabel dalam keadaan konstan.
Artinya : bila variabel X2 naik sebesar 1 (satu) satuan, akan mengakibatkan penurunan variabel Y sebesar 1,888. Begitu pula sebaliknya bila nilai variabel X2 turun sebesar 1 (satu) satuan, akan mengakibatkan kenaikan sebesar 1,888.
- Pengaruh antara X3 (*Return On Investment*) terhadap Y (harga saham) mempunyai pengaruh negative yaitu nilai variabel X3 mengalami perubahan setiap 1 (satu) satuan, maka akan mengakibatkan perubahan terhadap nilai variabel Y sebesar -6,537 dengan asumsi semua variabel dalam keadaan konstan.
Artinya : bila variabel X3 naik sebesar 1 (satu) satuan, akan mengakibatkan penurunan variabel Y sebesar 6,537. Begitu pula sebaliknya bila nilai variabel X3 turun sebesar 1 (satu) satuan, akan mengakibatkan kenaikan sebesar 6,537.
- Pengaruh antara X4 (suku bunga) terhadap Y (harga saham) mempunyai pengaruh negatif yaitu jika nilai variabel X4 mengalami perubahan setiap 1 (satu) satuan, maka akan mengakibatkan perubahan terhadap nilai variabel Y sebesar -102667,9 dengan asumsi semua variabel dalam keadaan konstan.

Artinya : bila variabel X4 naik sebesar 1 (satu) satuan, akan mengakibatkan penurunan variabel Y sebesar 102667,9. Begitu pula sebaliknya bila nilai variabel X4 turun sebesar 1 (satu) satuan, akan mengakibatkan kenaikan sebesar 102667,9.

Maka Hipotesis yang menyatakan : “variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Investment* (ROI) dan tingkat suku bunga mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada industri makanan dan minuman yang *go public* melalui PT. BEI.”.

- Menggunakan analisis korelasi berganda (R^2 atau R^2) yang ditinjau dari pengaruh bersama-sama antara variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Investment* (ROI), dan tingkat suku bunga terhadap harga saham yang ditunjukkan oleh besarnya korelasi berganda (R^2 atau R^2) menunjukkan bahwa keempat variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh secara bersama-sama serempak sebesar 0,319 atau sebesar 31,9%.

- Melakukan uji F

$H_i : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, berarti mempunyai pengaruh yang signifikan antara X1 (*Earning Per Share*), X2 (*Price Earning Ratio*), X3 (*Return On Investment*), dan X4 (suku bunga) terhadap Y (harga saham).

Dilihat dari P value sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan sebesar 0,05 atau probabilitas 5%. Hal ini berarti X1 (*Earning Per Share*), X2 (*Price Earning Ratio*), X3 (*Return On Investment*) dan X4 (suku bunga) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y (harga saham).

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, dan tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan dalam industri makanan dan minuman di PT.BEI dan melalui uji F dapat dibuktikan kebenarannya.

- Melakukan uji T

Dilihat dari P value untuk X1 (*Earning Per Share*) sebesar 0,000 lebih kecil dibanding dengan taraf signifikan sebesar 0,05 atau probabilitas 5%. Hal ini berarti X1 (EPS) secara parsial mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Y (harga saham).

P value untuk X2 (*Price Earning Ratio*) sebesar 0,417 atau 41,7% lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikan sebesar 5% atau probabilitas. Hal ini berarti X2 (PER) secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap Y (harga saham).

P value untuk X3 (*Return On Investment*) sebesar 0,832 atau 83,2% lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikan sebesar 5% atau probabilitas. Hal ini berarti X3 (ROI) secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap Y (harga saham).

P value untuk X4 (suku bunga) sebesar 0,141 atau 14,1% lebih besar dibanding dengan taraf signifikan sebesar 0,05 atau probabilitas 5%. Hal ini berarti X4 (suku bunga) secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap Y (harga saham).

Pembahasan.

Earning Per Share

Earning Per Share merupakan salah satu bentuk rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur berapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar.

Dari hasil koefisien regresi masing-masing variabel dapat diketahui X1 (EPS) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Y (harga saham). Artinya bahwa pengaruh antara X1 terhadap harga saham adalah searah, yaitu bila EPS perusahaan menunjukkan adanya peningkatan maka harga saham perusahaan semakin tinggi sehingga secara teori pengaruh variabel X1 (EPS) terhadap Y (harga saham) dapat diterima kebenarannya.

Nilai EPS yang tinggi disebabkan laba perusahaan yang cenderung meningkat dengan asumsi jumlah saham yang beredar konstan. Hal ini dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam memanfaatkan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan jumlah saham yang beredar untuk menghasilkan laba bersih. Oleh karena itu, prestasi yang dicapai perusahaan itu cukup baik dijadikan kredibilitas perusahaan menjadi tinggi sehingga hal tersebut dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Jadi peningkatan permintaan saham tersebut dapat menaikkan harga saham perusahaan di bursa efek.

Price Earning Ratio

Price Earning Ratio merupakan perbandingan antara harga pasar per saham biasa dengan laba per saham. Pada prinsipnya PER memberikan indikasi mengenai jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. PER juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan harga pasar dari saham biasanya.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda pada tabel 6 menunjukkan bahwa X2 (PER) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y (harga saham). Artinya bahwa pengaruh antara X2 (PER) dengan Y (harga saham) adalah tidak searah, yaitu apabila PER perusahaan menunjukkan peningkatan, maka harga saham tidak terjadi peningkatan sehingga secara teori pengaruh variabel X2 (PER) terhadap harga saham tidak dapat diterima kebenarannya.

Return On Investment

Return On Investment merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total investasi dikalikan 100%. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Husnan, 1997:565).

Dari koefisien regresi masing-masing yang dapat dilihat pada tabel 6 dapat diketahui X3 (ROI) mempunyai pengaruh yang negative terhadap Y (harga saham). Yang berarti bahwa hubungan yang terjadi antara ROI terhadap harga saham adalah

negative, artinya semakin tinggi ROI maka nilai harga saham cenderung akan turun. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,832 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara ROI terhadap harga saham adalah tidak signifikan karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05.

Suku Bunga

Pengaruh parsial X4 (suku bunga) terhadap harga pasar saham dari penelitian diatas yaitu tidak signifikan. Artinya setiap kenaikan suku bunga akan menyebabkan penurunan harga saham. Hasil yang diperoleh ini sesuai dengan teori yang dibahas pada bab 2 yang menyatakan " apabila suku bunga deposito semakin tinggi maka investor akan beralih dari saham ke deposito dan apabila suku bunga makin rendah maka investor akan kembali berinvestasi dalam saham".

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

- a. Dari hasil pengujian secara bersama-sama dari uji F disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu : *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On invesment*, dan tingkat suku bunga secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman selama tahun 2002-2006.
- b. Pengaruh parsial (uji T) *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2002-2006.
- c. Pengaruh parsial (uji T) *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2002-2006.
- d. Pengaruh parsial (uji T) *Return On Invesment* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2002-2006.
- e. Pengaruh parsial (uji T) suku bunga mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2002-2006.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka kami akan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

- a. Dari hasil analisis diketahui bahwa pengaruh serempak antara EPS, PER, ROI, dan suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan. Perusahaan juga harus mampu memberikan informasi-informasi lain yang dapat menarik minat investor

- terutama mengenai kebijakan perusahaan yang akan dilakukan pada tahun berikutnya.
- b. Diharapkan didalam melakukan kegiatan investasi saham, investor tidak hanya menggunakan analisa EPS, PER, ROI, dan suku bunga saja dalam menentukan kebijakan penilaian untuk rencana investasi saham tapi diharapkan lebih memperluas penilaian terhadap variabel-variabel lain.
 - c. Jika investor melakukan investasi perlu juga memperhatikan faktor-faktor internal yang lain seperti : likuiditas, solvabilitas dan sebagainya. Selain itu juga dipertimbangkan faktor-faktor eksternal lain seperti : inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar, politik dan sebagainya.
 - d. Walaupun dalam penelitian ini PER, ROI dan suku bunga tidak berpengaruh akan tetapi keberadaannya perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi pada saham, sebagaimana yang diuraikan pada bab 2 bahwa pada prinsipnya PER memberikan indikasi mengenai jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu, selain PER memberikan informasi bahwa semakin kecil nilai PER semakin rendah pula harga saham karena semakin cepat jangka waktu pengembalian dana investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nur, 2006. Skripsi dengan judul *Analisa Hubungan EVA, ROI dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan dan Sekuritas di Bursa Efek Jakarta*.
- Baridwan, Zaki. Akuntan, *Intermediate Accountang*, Edisi ke 4 Adjusts 1995. Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Brigham F. Eugene dan Houston Joel. F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta : Penerbit Airlangga
- Darmadji, Tjiptono and Fakhruddin, Hendy. M. 2001. *Pasar Modal di Indonesia (pendekatan tanya jawab)*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat
- Husnan, Suad. 1998. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi ketiga. Cetakan pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1991. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Nyoto Tjandra, Rudy. 2001. Skripsi dengan judul *Pengaruh Kurs Nilai Tukar Mata Uang (dollar US), Tingkat Suku Bunga Deposito dan Tingkat Inflasi*

terhadap Harga Saham PT. Gudang Garam. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Septowati, Tri. 2002. Skripsi dengan judul *Analisis PER dan EPS terhadap Pergerakan Harga Saham di Industri Food and Beverages*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Sunariyah, 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi keempat. Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Tandelilin, Eduardus 1985. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama, Yogyakarta : PT. BPFE

Van Horne, James C and Wachowicz, John M. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Terjemahan. Jakarta : Salemba Empat